

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha yang sadar, terencana, serta sistematis diperbuat pada tingkat pendidikan dalam meningkatkan standar masyarakat. masyarakat merupakan bagian pendidikan yang dianggap sangat menentukan keberhasilan, harus didukung dan dikembangkan secara berkelanjutan.¹

Pendidikan dengan demikian menekankan agar diharuskan suatu usaha yang disengaja dilakukan berdasarkan pedoman implementasi yang telah dirumuskan. Dalam pengertian ini, pendidikan dapat membuat masyarakat hidup dengan layak, suatu proses yang dimaksudkan bersifat utuh dan menyeluruh. Hal ini dimaksudkan untuk memungkinkan sumbangsih positif sejalan cita-cita kependidikan diantisipasi untuk progresif negara di masa depan. Salah satu prosedur pendidikan adalah proses pembelajaran di kelas.

Salah satu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran.² Metode pendidikan baik akan paradigma pembelajaran yang efisien dan efektif yang digunakan berdasarkan standar. Tanpa perencanaan yang memadai, perubahan radikal dalam metode pembelajaran saat ini pasti berdampak pada hasil. Sebaliknya,

¹ Abdu Darim, *Manajemen Perilaku Organisasi Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten*, *Munaddhomah Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Volume 1 Issue 1, 2020. 22-40

² Maria Anita Titu, *Penerapan Model Pembelajaran project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Materi Konsep Masalah Ekonomi*, *Prosiding Seminar Nasional* 9 Mei 2015. 176

jika model pembelajaran tidak memenuhi persyaratan, maka proses pembelajaran akan mengalami beberapa kendala.³

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menjelaskan bagaimana mengurutkan kegiatan pembelajaran secara sistematis untuk memenuhi tujuan pembelajaran tertentu. Selain itu, berfungsi sebagai panduan bagi guru dan perancang instruksional saat mengembangkan dan mempraktekkan kegiatan pembelajaran.⁴

Kegiatan belajar merupakan tindakan bertahap dan disengaja. Pada dasarnya, pembelajaran adalah proses keterlibatan instruktur dengan siswa, baik interaksi itu langsung, seperti instruksi tatap muka, atau tidak langsung, seperti kegiatan pembelajaran online.⁵ Siswa membutuhkan paradigma pembelajaran yang tepat, seperti model multiliterasi untuk memenuhi tuntutan dunia modern dan hambatan pendidikan. Paradigma baru dalam pendidikan keaksaraan disebut pembelajaran multiliterasi.

Literasi telah berkembang dalam arti, tidak lagi terbatas pada kegiatan membaca dan menulis tetapi juga mencakup teknik laktasi sosial dan budaya yang lebih rumit yang membantu anak-anak lebih memahami, mengetahui, menerapkan, dan mengolah nilai-nilai sosial budaya tersebut. Sebenarnya, literasi sekarang mencakup berbagai topik, termasuk literasi moral, literasi

³ Lurita Sari, *Upaya Menaikkan Kualitas Pendidikan Dengan Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Pada Masa Pandemi Covid-19*, jurnal Tawadhu Vol. 4 no. 1, 2020, 1075

⁴ Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)* (Magetan: CV. AE Grafika, 2017). 96

⁵ Thamrin Tayeb, *Analisis Dan Manfaat Model Pembelajaran Analysis And Benefits Of Learning Models*, *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Vol. 4 No. 2, Desember 2017, 48-55

media, literasi lingkungan, dan literasi dalam sastra dan seni. Belajar membaca dan menulis berpengaruh pada bagaimana gagasan multiliterasi berkembang.

Karena tuntutan era globalisasi, orang membaca dan menulis dalam berbagai genre yang mengintegrasikan tujuan sosial, budaya dan politik. Hal inilah yang melatarbelakangi munculnya paham multiliterasi dalam bidang pendidikan. Keterampilan membaca yang tinggi, keterampilan menulis yang solid, keterampilan berbicara, dan kemampuan menguasai berbagai media digital adalah kualitas yang harus dipelajari, klaim Marocco, untuk mengembangkan pembelajaran multiliterasi. Keempat keterampilan literasi dan integrasi linguistik dengan bidang pengetahuan lainnya terkait erat dengan kapasitas ini, yang diperlukan untuk akuisisi dan dapat mengkomunikasikan pengetahuan.

Pembelajaran multiliterasi juga membantu dalam mengembangkan kondisi untuk pembelajaran berbasis inkuiri dan pembelajaran tematik integratif dengan memungkinkan pengembangan pemahaman konseptual, kolaboratif, dan komunikatif serta produksi produk dalam konteks skenario pembelajaran.⁶

Pembelajaran multiliterasi berfokus pada beberapa kompetensi. Siswa yang mengikuti pembelajaran multiliterasi mengembangkan sejumlah kompetensi sikap dan karakter di samping satu kemampuan tertentu. Tingkat pemahaman yang tinggi, pemikiran kritis, kerja tim dan komunikasi, dan

⁶ Nurcaya dkk, *Paradigma Pembelajaran Berpendekatan Multiliterasi Di Abad 21*, Jote Volume 3 Nomor 2 Tahun 2022 . Journal On Teacher Education Research & Learning in Faculty of Education. 54

pemikiran kreatif adalah beberapa kompetensi. Siswa yang menyelesaikan studi ini akan dipersiapkan dalam berbagai cara untuk hidup memenuhi kehidupan di sekolah, pekerjaan, dan masyarakat.⁷

Akibatnya, pembelajaran multiliterasi menjadi sangat penting, terutama bagi siswa yang ingin mencapai tujuan akademiknya. Penerapan model multiliterasi dalam pendidikan dapat ditemukan hampir di semua mata pelajaran, tanpa terkecuali pada pembelajaran di pesantren yang dapat membantu santri dalam memahami suatu pelajaran. Tradisi literasi terjalin erat dalam kurikulum pesantren, di mana kitab kuning menjadi teks utama. Hal ini terlihat dari keunggulan ilmu linguistik di pesantren yang menjadi kunci kemudahan mempelajari kitab kuning.⁸

Pesantren merupakan pusat pendidikan Islam tradisional dengan tujuan mempersiapkan lulusannya untuk memahami, mewujudkan, dan menerapkan ajaran Islam dengan menekankan nilai moral Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dapat dimanfaatkan untuk mengajarkan siswa bagaimana hidup mandiri. Dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya, pesantren memiliki tradisi dan kualitas keilmuan yang unik. Pesantren memiliki kurikulum yang sangat menekankan pada ilmu-ilmu agama antara lain *tafsir, hadits, nahwu, sharaf, tauhid, tasawuf*, dan lain sebagainya dengan mengacu pada literatur klasik. Ciri-ciri berikut ini biasanya terdapat pada karya sastra

⁷ Esti Untari. *Pentingnya Pembelajaran multiliterasi untuk mahasiswa pendidikan guru Sekolah dasar dalam mempersiapkan diri menghadapi kurikulum 2013*. Jurnal wahana dasar No. 1 Januari 2017.

⁸ Lailatul Fitriyah, dkk, *Pendidikan Literasi pada Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraj*. Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences, Vol. 11 No. 1, Januari 2019. : 20-30.

tersebut: 1) Teks ditulis dalam bahasa Arab, dan 2) *Syakal* (tanda baca atau garis) jarang digunakan, termasuk tanda titik dan koma. Ini disebut sebagai Kitab Kuning atau Kitab Gundul.⁹

Dalam sejarah dan kebiasaan pesantren, literatur keagamaan, atau Kitab kuning, berfungsi baik sebagai titik fokus untuk studi akademis dan seperangkat prinsip panduan untuk interpretasi dan praktik agama komunitas dan lingkungan Muslim sekitarnya.¹⁰

Mengingat pentingnya mempelajari Kitab Kuning di pondok pesantren, maka metodologi pengajaran harus diperhatikan karena tujuan dari setiap pelajaran harus dicapai melalui penggunaan presentasi pembelajaran yang tepat. Tata cara *sorogan* dan *bandongan* merupakan salah satu teknik pengajaran Kitab Kuning yang digunakan di pesantren, menurut Zamakhsyari Dhofier dan Nurcholish Madjid. Husein Muhammad kemudian menambahkan bahwa teknik debat (*munazharah*), metode evaluasi, dan metode hafalan juga metode yang digunakan untuk memahami Kitab Kuning, terutama metode *wetonan* atau *bandongan* dan metode *sorogan*.

Tatanan ibadah merupakan salah satu persoalan yang sering dihadapi umat Islam. Oleh karena itu, agar umat Islam dapat menjalankan ibadahnya dengan baik dan benar, mereka harus dapat beribadah sesuai dengan petunjuk yang ada dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Oleh karena itu kitab *Fathul Qorib*

⁹ Ali Akbar dkk, *Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang*, Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol. 17, No. 1, Januari – Juni, 2018 (21 – 32). 22

¹⁰ Al Rasyidin, *Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Musthafawiyah, Mandailing Natal*, *Ournal Of Contemporary Islam And Muslim Societies* Vol. 1 No. 1 Januari-Juni 2017.42

ini berisi informasi Fiqh yang bermanfaat di dalam pembelajaran Kitab Kuning. Kitab *Fathul Qorib* di dalamnya memuat ilmu-ilmu yang langsung relevan dengan masyarakat, termasuk kegiatan *muamalah* dan ibadah yang mencakup pada aktivitas masyarakat. Kitab *Fathul Qorib* tergolong kitab yang tipis seperti memiliki ruh yang abadi.

Sesuai dengan tujuan Pondok Pesantren Al-Aqobah Jombang adalah mencetak generasi Nahdatul Ulama (NU) yang unggul dalam kajian kitab kuning, pandai dalam keilmuan pesantren, serta mempunyai ilmu umum yang sama baiknya dengan ilmu agama Islam. Dengan beberapa program unggulan di pesantren Al Aqobah adalah *Joyful learning*, metode *Amtsilati*, *Bilingual* Kitab Kuning, *Tahfidzul Qur'an dan Hadits*, serta berbagai kegiatan yang terpusat pada santri sebagai *Active Learner*.

Pondok Pesantren Al Aqobah sudah menerapkan pemanfaatan teknologi digital dalam media pembelajaran untuk mengikuti perkembangan zaman. Penggunaan metode *Amtsilati* diterapkan secara *Integrative* pada semua kajian kitab kuning, sehingga tahun pertama santri sudah tuntas dalam kemampuan membaca *Al qur'an*, dasar ilmu *Nahwu Shorof* dan tehnik dasar membaca kitab kuning.

Pada kajian kitab kuning menggunakan metode *Bandongan* dan *Sorogan* dengan pola non klasikal (kelompok pengajian sesuai dengan tingkat kemampuan santri). Dalam *Bilingual* kitab kuning metode kajian kitab kuning dengan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris serta



menggunakan media teknologi.¹¹ Oleh karena itu akan mudah mengimplementasikan model multiliterasi pada pembelajaran kitab *Fathul Qorib* di Pesantren Al-Aqobah Jombang yang implikasinya menjadi studi kasus yang sangat baik dalam kontribusinya dengan dunia pendidikan khususnya pondok pesantren.

Penelitian ini merujuk pada penelitian *pertama*, Tesis Munzaini Tahun 2018 yang menggunakan metodologi penelitian kuantitatif dan siswa Madrasah Ibtidaiyah yang fokus pada pembelajaran fikih sebagai responden mengkaji “Keefektifan Model Pembelajaran Multiliterasi Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah Inami Mapel Fiqh Kepanjen Kabupaten Malang”. *Kedua*, Tahun 2020 dalam penelitian Nur Shopa dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Fikih Fathul Qorib* di Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura”. Dalam penelitiannya mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat dalam Pembelajaran Kitab *Fikih Fathul Qorib* dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Sehingga dalam penelitian ini akan mengembangkan kedua penelitian di atas, karena penguasaan kitab *Fathul Qorib* dirasa sangat penting untuk memodernisasi kajian Kitab Kuning yang belum sepenuhnya memanfaatkan penggunaan model multiliterasi. Sesuai dengan pernyataan di atas, keinginan peneliti ingin mengkaji lebih mendalam yang akan dituangkan pada proposal

¹¹ Agus Akhmad Kanzul Fikri (Gus Fikri). *Observasi awal dengan pengasuh Al-Aqobah Jombang* . (Jombang: 18 November 2022)

tesis ini dengan judul “*Model Multiliterasi Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Di Pondok Pesantren Al-Aqobah Jombang*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, sekiranya perlu merumuskan beberapa fokus penelitian yang perlu diteliti, diantaranya :

1. Bagaimana perencanaan model multiliterasi dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib* di pondok pesantren Al-Aqobah Jombang?
2. Bagaimana pelaksanaan model multiliterasi dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib* di pondok pesantren Al-Aqobah Jombang?
3. Bagaimana evaluasi model multiliterasi dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib* di pondok pesantren Al-Aqobah Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Dalam Penelitian ini tujuan penelitian adalah

1. Untuk menganalisis perencanaan model multiliterasi pembelajaran dalam kitab *Fathul Qorib* di pondok pesantren Al-Aqobah Jombang.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan model pembelajaran multiliterasi dalam kitab *Fathul Qorib* di pondok pesantren Al-Aqobah Jombang.
3. Untuk menganalisis evaluasi model pembelajaran multiliterasi dalam kitab *Fathul Qorib* di pondok pesantren Al-Aqobah Jombang

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak pihak berikut:

1. Manfaat Teoretis.

Hasil penelitian diharapkan menambah wawasan pengetahuan dan ilmu di bidang pendidikan dan diharapkan bisa memberikan sumbangsi yang positif khususnya tentang model multiliterasi dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib* di pondok pesantren Al-Aqobah Jombang.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- 1) Sebagai bahan kajian keilmuan dan pengembangan kajian, khususnya di bidang pendidikan.
- 2) Menjadi bahan masukan yang objektif dalam proses pembelajaran.
- 3) Meningkatkan kualitas para pendidik dalam menerapkan sistem pembelajaran di Pondok pesantren Al-Aqobah Jombang.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bisa dijadikan sebagai rujukan untuk kajian penelitian yang telah dilakukan, dan bisa dipakai untuk penelitian lebih lanjut.



E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian yang relevan ini disampaikan untuk mengetahui dimana letak perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan. Adapun kajian terdahulu yang mempunyai kemiripan, yakni:

1. Tesis yang ditulis oleh Munzaini pada Tahun 2018 dengan judul Keefektifan model pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Imami mapel Fiqih

kepanjen Kabupaten Malang.¹² Menggunakan metode penelitian kuantitatif dan respondennya kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah yang fokus dalam pembelajaran fiqih, dalam hasil penelitian Munzaini Menjelaskan bahwa tingkat motivasi belajar mapel fiqh pada materi sholat Jumat siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran multiiterasi lebih meningkat sesuai dengan eksperimen yang sudah dilakukan adanya nilai post test prosentase 70,83%.

2. Tesis. Febrina Dait dengan judul Pengaruh model pembelajaran multiliterasi terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar 2017.¹³

Dalam Tesis ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang fokus membahas pengaruh model pembelajaran multiliterasi kemampuan membaca siswa sekolah dasar, kemudian dalam hasil penelitiannya menjelaskan tentang kemampuan siswa SD yang masih kurang dalam memahami bacaan secara kritis dan kreatif pada pembelajaran membaca. Penelitian ini bertujuan mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran multiliterasi terhadap kemampuan membaca siswa SD.

3. Jamaludin dkk dengan judul jurnal yaitu: Implementasi *Sorogan* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pada Santri Tingkat Wustho di Pondok Pesantren Al-Muslimin Desa Hegarmanah Kecamatan

¹² Munzaini. *Keefektifan Modell Pembelajaran Multiliterasi Dalam Meningkatkan Motiivasi Dan Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Imami Mapel Fiqih Kepanjen Kabupaten Malang*, Tesis. Uin Malang : 2018

¹³ Febrina Dait. *Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar*, Tesis, 2017.

Sukaluyu Kabupaten Cianjur Tahun 2019.¹⁴ Meneliti proses pembelajaran Kitab Kuning menggunakan metode sorogan, menganalisis faktor pendukung dan penghambat serta solusi menyelesaikan faktor penghambat dalam implementasi metode sorogan untuk meningkatkan kemampuan baca Kitab Kuning tingkat wustho.

4. Tesis yang ditulis oleh Fatiya Nur Azizah dengan judul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Kabupaten Lamongan. Di Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020. Menggunakan penelitian kualitatif jenis studi kasus. Menganalisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis multiliterasi.¹⁵
5. Nur Shopa, (2020) dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Fikih *Fathul Qorib* di Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura.¹⁶ Menggunakan pendekatan kualitatif, dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan pembelajaran kitab fikih *Fathul Qorib* di Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura.

¹⁴ Jamaludin, Muhammad Sarbini, Ali Maulida, *Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pada Santri Tingkat Wustho Di Pondok Pesantren Almuslimun Desa Hegarmanah Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur Tahun 2019* (Jurnal : Stai Al Hidayah Bogor), P-Issn: 2654-5829 E-Issn: 2654-3753, 2019.

¹⁵ Fatiya Nur Azizah *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Kabupaten Lamongan*. (Malang: 2020)

¹⁶ Nur Shopa, *Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Fikih Fathul Qorib di Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura*. (Banjarmasin: 2020)

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orientasi Penelitian
1.	Tesis Munzaini, Keefektifan model pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Imami mapel Fiqih kepanjen Kabupaten Malang. 2018	Fokus pada Model multiliterasi	Metode penelitiannya menggunakan metode kuantitatif, berfokus pada peningkatan hasil belajar, responden yang digunakan kepada siswi MI	Penelitian ini fokus pada Model multi literasi dalam pembelajaran kitab <i>Fathul Qorib</i>
2.	Tesis. Febrina Dait. Pengaruh model pembelajaran multiliterasi terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar 2017.	Sama-sama berfokus pada pembelajaran multiliterasi	Subjek kemampuan membaca siswa dan objek siswa sekolah dasar serta metode penelitian kuantitatif	
3.	Jurnal. Jamaludin, dkk. Implementasi Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pada Santri Tingkat Wustho di Pondok Pesantren Al-Muslimin Desa Hegarmanah Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur, 2019.	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, fokus penelitian pada pembelajaran kitab kuning	Berfokus pada metode sorogan untuk meningkatkan pemahaman santri wustho di semua Kitab Kuning.	Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Al Aqobah Jombang
4.	Tesis Fatiya Nur Azizah, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Kabupaten Lamongan. 2020	Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif pendekatan studi kasus. Fokus penelitian pada multiliterasi	Menganalisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis multiliterasi. Tempat penelitian di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Kabupaten Lamongan.	Implementasi mengenai Model multiliterasi dalam pembelajaran kitab <i>Fathul Qorib</i> Implikasi dari pembelajaran

No	Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orientasi Penelitian
5.	Nur Shopa, Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Fikih <i>Fathul Qorib</i> di Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura. 2020	Sama menggunakan penelitian kualitatif jenis studi kasus. Dan meneliti pembelajarn <i>Fathul qorib</i>	Penelitiannya untuk pelaksanaan pembelajaran kitab fiqih <i>Fathul Qorib</i> saja dan tempat penelitian di Madrasah Islamiyah Darussalamah Bangun Jaya Martapura.	kitab <i>Fathul Qorib</i> dengan menggunakan model multiliterasi

Dari beberapa judul penelitian terdahulu yang sudah dikaji tersebut diatas, meskipun terdapat beberapa penelitian dengan variabel yang sejenis, namun belum ada penelitian yang bertema sama dengan penelitian penulis. Penulis fokus pada pembahasan tentang model multiliterasi dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib*, dalam hal ini peneliti perlu melakukan penelusuran secara menyeluruh dan sistematis terkait model multiliterasi dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Al-Aqobah Jombang.



F. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penjelasan kata dalam penelitian yang terdapat di judul penelitian.¹⁷ Untuk memperjelas tesis yang berjudul model multiliterasi dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib* di pondok pesantren Al-Aqobah Jombang, maka kiranya perlu penulis paparkan arti dari istilah yang terdapat pada judul sebagai berikut:

¹⁷ Wahid Murni, *Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Di Lapangan: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* (Malang: Pps Uin Malang, 2008), 17.

1. Model adalah contoh (atau referensi) bagaimana sesuatu harus dibangun.
2. Dalam kajian ini yang dimaksud dengan “multiliterasi” adalah pembelajaran yang menggabungkan keterampilan membaca, menulis, bekerja, dan menyimak dengan tujuan meningkatkan kemampuan kognitif, seperti kemampuan mengkritisi, menganalisis, dan mengevaluasi data dari berbagai sumber dalam berbagai bidang.
3. Proses pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dibuat untuk mengajar siswa, jenis interaksi guru-siswa dalam lingkungan belajar, dan materi pembelajaran.
4. Kitab Fathul Qorib adalah salah satu kitab yang berbahasa arab tanpa harokat dan terjemah. Kitab ini di dalam pesantren lebih dikenal dengan istilah kitab kuning atau kitab gundul. Kitab ini banyak di jumpai di lembaga-lembaga pendidikan Islam, pesantren, madrasah diniyah, dan perguruan tinggi Islam lainnya.

